



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6 (2), 2022, 130-137

Upaya Kader Posyandu dalam Mengurangi Tingkat Stunting di Desa Pakel Kabupaten Jombang

Reski Yulina Widiastuti^{1*}, Rahma Dania Faiza¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

*Korespondensi penulis. Email: reskiyulina@unej.ac.id, Telp: (0331) 330738

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya jumlah kasus stunting anak usia dini di Desa Pakel Kabupaten Jombang. Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meminimalisir jumlah kasus stunting di Desa Pakel Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara pada kader posyandu dan bidan desa serta dokumentasi hal-hal terkait program dari kader posyandu di desa pakel kabupaten Jombang. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya jumlah kasus stunting di desa pakel Kabupaten Jombang. Dari faktor-faktor tersebut kader posyandu melakukan upaya untuk meminimalisir jumlah kasus stunting di Desa Pakel dengan melibatkan bidan desa, perangkat desa serta pihak kesehatan dari puskesmas setempat. Upaya yang dilakukan yaitu mengadakan kegiatan posyandu balita setiap satu bulan sekali, pemberian makanan yang mengandung gizi seimbang pada anak usia dini, ibu hami dan ibu menyusui disertai kegiatan edukasi berupa penyuluhan pada anak, remaja dan orang tua.

Kata Kunci: Kader Posyandu, Stunting, Anak Usia Dini

Efforts by Posyandu Cadres in Reducing Stunting Rates in Pakel Village, Jombang Regency

Abstract

This research was motivated by the high number of cases of stunting in early childhood in Pakel Village, Jombang Regency. The purpose of the study was to determine the efforts made to minimize the number of stunting cases in Pakel Village, Jombang Regency. This research is a case study qualitative research. Data collection used observation techniques, interviews with posyandu cadres and village midwives as well as documentation of program-related matters from posyandu cadres in Pakel Village, Jombang Regency. The results of the study obtained that several factors cause a large number of stunting cases in Pakel village, Jombang Regency. From these factors, posyandu cadres made efforts to minimize the number of stunting cases in Pakel Village by involving village midwives, village officials, and health officials from the local puskesmas. Efforts are being made to hold Posyandu activities for toddlers once a month, providing balanced nutrition for early childhood, pregnant and lactating mothers, accompanied by educational activities in the form of counseling for children, adolescents, and parents.

Keywords: Posyandu Cadre, Stunting, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan perubahan pada fisik yang dapat diukur secara kuantitatif. Pertumbuhan pada anak dapat dipantau dari tinggi badanya. Status gizi dan pertumbuhan anak dapat dilihat dari tinggi badan anak. Orang tua perlu memaksimalkan pertumbuhan anak dengan baik dan optimal serta memastikan anak telah tumbuh dengan baik dengan mengetahui tinggi badan ideal sesuai usia anak. Standar baku pengukuran tinggi badan anak menurut usia, dapat berpatok dari WHO (*World Health Organization*). Orang tua perlu memantau tumbuh kembang anak. Jika ditemukan adanya kekurangan dapat segera ditangani dengan baik, pertumbuhan anak menjadi lebih optimal, dan mengurangi kemungkinan anak mengalami gagal tumbuh atau bisa disebut stunting di kemudian hari.

Stunting merupakan gagal tumbuh atau tinggi badan anak lebih rendah dibanding tinggi badan anak seusianya. Stunting menjadi salah satu ancaman terhadap kualitas manusia, kemampuan daya saing di Indonesia maupun di dunia. Anak yang mengalami gagal tumbuh, tidak hanya bertubuh pendek, tetapi perkembangan otaknya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan, prestasi dan kreatifitas anak ketika di usia produktif.

Stunting merupakan pada anak dapat terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang dialami anak sejak dalam kandungan sampai bayi usia 2 tahun. Berdasarkan antropometri Kementerian Kesehatan Indonesia anak stunting adalah anak balita dengan nilai Z-skor indeks PB/U kurang dari -2SD dan sangat pendek bila Z-skor indeks PB/U kurang dari -3SD (Simbolon, 2019). Menurut WHO Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak akibat asupan nutrisi yang buruk, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat. (Saadah, 2020).

Anak yang mengalami stunting menunjukkan gejala seperti proporsi tubuh cenderung normal tetapi anak tampak lebih muda/kecil untuk usianya, berbadan lebih pendek dan memiliki berat badan rendah untuk anak seusianya serta pertumbuhan tulang tertunda. Di Kabupaten Jombang, lebih dari 9000 anak terancam dan bahkan sedang

mengalami kasus stunting (Kompas, 2021). Pada salah satu Desa di Kabupaten Jombang, yaitu Desa Pakel, memiliki kasus stunting sebanyak 72 kasus.

Jika hal tersebut dibiarkan, stunting dapat memberikan dampak negatif pada keberlangsungan hidup anak. Anak terganggu dalam pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kecerdasan, dan metabolisme menjadi dampak jangka pendek yang akan dirasakan. Jika stunting yang tidak segera ditangani dengan baik maka akan memberikan dampak jangka panjang yaitu pada menurunnya kemampuan perkembangan kognitif otak anak, mengganggu konsentrasi dan mengalami kesulitan belajar, mudah sakit karena kekebalan tubuh lemah, risiko tinggi munculnya penyakit metabolik seperti kegemukan, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah. Ketika dewasa, anak dengan tubuh pendek akan memiliki tingkat produktivitas yang rendah dan sulit bersaing di dalam dunia kerja. Bagi anak perempuan yang mengalami stunting berisiko untuk mengalami masalah kesehatan dan perkembangan pada keturunannya saat sudah dewasa (Simbolon, 2019).

Ibu hamil yang bertubuh pendek di bawah rata-rata (*maternal stunting*) akan mengalami perlambatan aliran darah ke janin serta pertumbuhan rahim dan plasenta. kondisi tersebut dapat berdampak pada kondisi bayi saat dilahirkan. Bayi yang lahir dari ibu dengan tinggi badan di bawah rata-rata berisiko mengalami komplikasi medis yang serius, bahkan pertumbuhan yang terhambat. Perkembangan saraf dan kemampuan intelektual bayi tersebut bisa terhambat disertai dengan tinggi badan anak tidak sesuai usia. Selayaknya stunting yang berlangsung sejak usia dini, bayi dengan kondisi tersebut juga akan terus mengalami hal yang sama sampai beranjak dewasa. (Imani, 2020)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian untuk melihat upaya yang dilakukan kadr Posyandu dDesa akel untuk mengurangi jumlah kasus stunting pada anak usia dini di Desa Pakel Kabupaten Jombang.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian dilakukan pada bulan maret hingga mei tahun 2022 dengan subjek utama penelitian kader posyandu desa pakel kabupaten Jombang dan bidan desa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi dilakukan di posyandu dengan melihat upaya yang dilakukan kader posyandu dalam mengurangi tingkat stunting. Teknik lainnya dengan wawancara yang dilakukan oleh kader posyandu dan juga bidan desa sebagai salah satu pihak yang terlibat. Dokumentasi yang mendukung penelitian ini berupa profil posyandu desa pakel, data tumbuh kembang anak usia dini di desa pakel, daftar menu, dan jadwal kegiatan posyandu.

Analisis data menggunakan model interaktif miles dan Huberman. Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan tiga Teknik di atas selanjutnya dilakukan reduksi data dengan memilih dan memfokuskan pada upaya kader posyandu dalam menangani kasus stunting, data tersebut disajikan untuk memberikan kemudahan memahami kondisi yang terjadi di tempat penelitian. Setelah dilakukan analisis oleh peneliti dihasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dilakukan member check dengan sumber terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara, di Desa Pakel Kabupaten Jombang tercatat ada 72 anak usia dini yang mengalami stunting. Pertumbuhan fisik anak di Desa Pakel terhambat, seperti tinggi badan dan berat badan yang kurang. Menurut keterangan Kader posyandu, terdapat 5 posko posyandu di Desa Pakel Kabupaten Jombang. Setiap posko posyandu mengadakan kegiatan posyandu balita setiap satu bulan sekali. Kader posyandu, bidan desa, pihak desa, dan pihak puskesmas berkoordinasi untuk melakukan upaya-upaya yang dapat menurunkan angka stunting di Desa Pakel. Pada akhir bulan kader-kader posyandu balita menyetorkan data anak usia dini yang terdiri dari daftar nama, tanggal lahir, tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, pada bidan Desa untuk dilakukan pengolahan data dan pengecekan daftar anak yang termasuk dalam golongan stunting. Hasil pengecekan data anak diperoleh daftar anak usia dini yang mengalami stunting, kemudian ditindaklanjuti dan disetorkan ke Puskesmas.

Penyebab utama dari tingginya jumlah stunting di desa pakel adalah kurangnya pemberian gizi seimbang pada anak usia dini. Rendahnya jumlah makanan dan kualitas gizi yang tidak beragam. Anak usia dini hanya diberi makan seadanya tanpa melihat kandungan nutrisi, protein, vitamin, mineral zinc (seng), dan lain-lain yang ada dalam makanan.

Dari hasil wawancara beberapa faktor lain yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak usia dini di Desa Pakel yaitu tidak terpenuhinya gizi seimbang pada ibu hamil, faktor ekonomi atau rendahnya pendapatan keluarga, faktor kurangnya pengetahuan ibu bahwa pentingnya gizi seimbang pada saat hamil, terbatasnya akses pelayanan kehamilan serta kurangnya akses air bersih dan sanitasi.

Faktor ekonomi juga mempengaruhi stunting. Pendapatan keluarga, status ekonomi dan juga ketahanan pangan keluarga sangat berpengaruh. Status ekonomi keluarga dapat dilihat berdasarkan jumlah pendapatan dalam keluarga tersebut. Febrina Y, dkk (2016) menjelaskan Pendapatan keluarga merupakan pendapatan total keluarga yang diperoleh dari berbagai sumber tiap bulan. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan baik primer maupun sekunder keluarga. Namun, apabila pendapatan orang tua rendah maka sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehingga dapat menyebabkan keluarga rawan pangan. Pendapatan keluarga yang rendah merupakan faktor risiko kejadian stunting.

Secara tidak langsung dampak stunting dapat meningkatkan jumlah kemiskinan dimasa yang akan datang dan secara tidak langsung akan mempengaruhi ketahanan pangan keluarga (Kemenkes RI, 2018). Ketahanan pangan keluarga berkaitan dengan ketersediaan pangan yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada status gizi anak. Gizi buruk menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada balita, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya atau disebut dengan balita pendek, berakibat pada penurunan produktivitas, peningkatan risiko penyakit, peningkatan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah dimasa mendatang.

Faktor lain penyebab stunting yaitu karena adanya pergaulan bebas yang dapat meningkatkan kasus hamil diluar nikah. Orang tua yang hamil diluar nikah belum siap dibidang pengetahuan tentang pentingnya gizi sebelum, sesudah, dan setelah melahirkan dan juga belum siap secara finansial dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Selain beberapa faktor di atas, Hasil penelitian di Desa Pakel menyatakan bahwa stunting juga disebabkan oleh faktor genetik. Karakteristik orang tua seperti tinggi badan memungkinkan anak memiliki risiko gagal pertumbuhan dalam hal tidak tinggi badan anak yang sangat

rendah dibanding tinggi badan anak seusianya. Puspitari (2021) menjelaskan Orang tua yang memiliki tinggi badan yang pendek karena gen pembawa kromosom pendek kemungkinan besar akan menurunkan sifat pendek tersebut terhadap anaknya. Hal tersebut disebabkan karena adanya kondisi patologis yaitu defisiensi hormon pertumbuhan yang dimiliki oleh gen pembawa kromosom, apabila tidak didukung dengan asupan yang adekuat untuk menyokong pertumbuhan, maka akan berdampak terhadap generasi berikutnya dengan adanya kegagalan pertumbuhan.



Gambar 1. Kegiatan Posyandu lokus stunting di Desa Pakel Kabupaten Jombang

Berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadinya kasus stunting di desa pakel, maka kader posyandu melakukan beberapa upaya untuk mengurangi jumlah kasus stunting di daerahnya. Kader Posyandu dengan dibantu pihak Desa dan bidan desa mengadakan kegiatan posyandu lokus stunting setiap satu bulan sekali di Balai Desa atau di Pondok

Bersalin Desa (Polindes). Kegiatan ini dipantau langsung oleh pihak puskesmas. Menurut penjelasan dari bidan Desa, kegiatan posyandu lokus stunting terdiri dari pendataan dan mengukur ulang tinggi badan, berat badan dan cek HB. Pemberian vitamin zink sebanyak 3 botol pada anak dalam 1 bulan.



Gambar 2. Pengukuran tinggi badan saat posyandu lokus stunting di Desa Pakel Kabupaten Jombang

Penyediaan jaminan kesehatan dilakukan berupa pelayanan Posyandu Desa khusus anak stunting. Kader posyandu melakukan kunjungan rumah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin disertai pemberian pengetahuan pada orang tua tentang pengasuhan dan pendidikan pada anak usia dini (Hilmi, dkk. 2020). Menurut penjelasan kader posyandu, ibu-ibu kader posyandu setiap satu bulan sekali melakukan kunjungan rumah ke rumah masing-masing anak yang mengalami stunting. Kunjungan rumah dilakukan untuk pemberian vitamin zink ke masing-masing anak. Selain itu, ibu-ibu kader posyandu juga melakukan

pemberian makanan Taman Pemulihan Gizi (TPG).

Pemberian makanan yang mengandung gizi seimbang sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang anak. Terdapat program pemerintah untuk mengurangi anak stunting yakni pemberian makanan yang mengandung gizi seimbang dan juga pemberian vitamin zink. Selain makanan yang mengandung gizi seimbang, anak sebaiknya diberi tambahan konsumsi vitamin yang baik untuk menambah tumbuh kembang anak. Anak juga dapat diberi vitamin yang dapat menambah nafsu makan. Pemberian makanan dengan berbagai macam bentuk/ karakter dan warna juga dapat membuat anak tertarik dengan makanan.



Gambar 3. TPG Desa Pakel Kabupaten Jombang

Dana Program TPG diambilkan dari dana Desa dan dilakukan sebanyak 2 kali. Pembuatan menu TPG dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan kemudian diolah oleh ibu-ibu kader posyandu dengan tampilan yang menarik dengan tujuan agar anak tertarik dan mau memakannya. Menu TPG yang dibuat seperti sate dari buah berbagai warna seperti semangka, melon, dan pepaya, kemudian nasi yang dicetak aneka bentuk dan diberi warna yang diambil dari sayur-sayuran seperti bayam atau kunyit dan juga menggunakan pewarna makanan. Pemberian TPG dilakukan dengan diantar secara langsung oleh ibu-ibu kader posyandu ke rumah masing-masing anak.

Anak usia dini berada pada masa pertumbuhan, sehingga dianjurkan untuk memperbanyak konsumsi makanan yang mengandung sumber protein, di samping itu harus juga membiasakan mengonsumsi buah dan sayur. Selain makanan bergizi, anak usia dini juga dapat diberikan tambahan susu dalam menu hariannya. Produk susu tambahan yang baik adalah susu yang mengandung protein berkualitas seperti sumber protein susu sapi, protein soya

(kedelai), dll Orang tua dapat memilihkan susu yang mengandung nutrisi penting bagi pertumbuhan, yaitu protein (asam amino), lemak, kalsium, magnesium, *zinc*, vitamin A, dan vitamin D (Febrina. Y, dkk, 2016). Beragam nutrisi tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan anak, dan dapat menjaga kesehatan tulang anak. Saat ini banyak dijual produk susu dengan berbagai varian rasa, seperti coklat, vanilla, dan madu. Dengan adanya varian rasa tersebut dapat diberikan sesuai dengan rasa yang lebih disukai anak.

Sasaran kebijakan pada pemberian gizi seimbang selain diberikan pada anak usia dini juga pada ibu hamil dan ibu menyusui (Rahmawati, 2020). Kurangnya nutrisi ibu hamil karena kurangnya asupan makanan atau minuman bergizi, membuat nutrisi yang diperoleh janin cenderung sedikit bahkan kurang. Hal inilah yang dapat menyebabkan anak gagal tumbuh atau mengalami stunting. Pemberian gizi seimbang pada anak dan ibu hamil dipantau langsung oleh bidan desa, perangkat desa serta pihak kesehatan dari puskesmas setempat. Ibu hamil juga diminta rajin melakukan pengecekan kesehatan serta

difasilitasi tempat dan pendampingan kegiatan senam ibu hamil.

Masalah stunting merupakan satu permasalahan gizi yang dihadapi dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan kesehatan karena berhubungan dengan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub optimal, sehingga perkembangan gerak terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Hal ini menjadi ancaman serius terhadap keberadaan anak-anak sebagai generasi penerus suatu bangsa. Anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang.

Menurut penjelasan kader posyandu, pihak Desa juga mengadakan kegiatan parenting yang berisi tentang edukasi stunting kepada keluarga bebas stunting yang dilaksanakan setahun dua kali, yaitu setiap awal tahun dan akhir tahun. Orang tua khususnya ibu memegang peran penting dalam pengasuhan anak, mulai dari dalam kandungan sampai anak tumbuh dewasa. Parenting pola asuh yang baik dibutuhkan dalam keluarga yang bertujuan untuk menambah ilmu dan meningkatkan ketrampilan penerapan pengasuhan yang baik pada anak sehingga tumbuh kembang anak menjadi optimal. Stunting juga dipengaruhi aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam hal pemberian makan bagi bayi atau anak usia dini. Orang tua harus memahami pentingnya gizi seimbang untuk anak, menerapkan pola asuh yang baik dan memberikan akses kesehatan dan pendidikan untuk anak.

Selain itu orangtua juga perlu memberikan anak imunisasi yang telah dijamin ketersediannya dan keamanannya oleh pemerintah. Orangtua bisa membawa anak ke rumah sakit atau dokter jika orang tua termasuk dalam keluarga cukup mampu bisa. Orang tua juga dapat memanfaatkan posyandu atau puskesmas sebagai tempat imunisasi anak, karena di Posyandu atau Polindes pemberian imunisasi tanpa dipungut biaya/ gratis.

Layanan edukasi juga diadakan pada kalangan remaja dengan kegiatan posyandu remaja yang membahas tentang stunting.

Penyampaian edukasi tentang stunting ini disampaikan oleh bidan desa, dan juga dari pihak puskesmas. Remaja sebagai cikal bakal keluarga dirasa perlu memahami tentang kesehatan reproduksi, pentingnya memenuhi kebutuhan gizi seimbang, memperhatikan lingkungan pertemanan yang sehat dan positif agar tidak terjerumus ke lingkungan yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba atau hamil diluar nikah (Dwinandia, & Hilmi, 2022).

Pernikahan dengan kondisi diluar nikah dapat mengakibatkan lahirnya anak stunting karena faktor ekonomi yang belum matang sehingga tidak mampu mencukupi gizi seimbang untuk anak. Pelayanan kesehatan di kegiatan posyandu remaja diadakan setiap satu bulan sekali. Pelayanan konseling ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan remaja dalam menerapkan keterampilan hidup sehat.

Kader posyandu Remaja Desa yang membantu kegiatan penyuluhan diberikan fasilitas Perangkat elektronik. *Gadget* atau perangkat elektronik tersebut dimanfaatkan kader posyandu remaja untuk saling mengirim file yang berisi ilmu pentingnya menjaga gizi seimbang, menjaga pergaulan, dll. Selain itu juga diberi sejumlah buku cerita untuk memudahkan kegiatan pemberian info dan penyuluhan/ parenting mengenai stunting.

Tidak hanya remaja-remaja saja, kegiatan edukasi ini disampaikan juga di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang tersebar di mushola atau masjid di Desa Pakel. Topik pembahasan pada kegiatan parenting mengenai edukasi stunting ini terdiri dari apa itu pengertian stunting, penyebab terjadinya stunting, upaya-upaya yang dilakukan agar tidak mengalami stunting, pentingnya gizi seimbang dan juga ditutup dengan kegiatan tanya jawab. Anak-anak TPQ yang berada pada usia 7-15 tahun sangat antusias mendengarkan dan melakukan tanya jawab karena yang berani menjawab ataupun bertanya akan mendapat hadiah berupa camilan.

Setelah dilakukannya beberapa solusi tersebut, dari total jumlah anak usia dini yang mengalami stunting pada tahun 2020 sebanyak 72 anak, pada januari 2021 jumlah anak yang mengalami stunting berkurang menjadi 32 anak. Untuk tahun 2022 belum ada

data terbaru dari Dinas. Kasus stunting akan terus berkurang bahkan akan menjadi 0 kasus bila program-program pemerintah terus digiatkan. Menurut penjelasan dari bidan desa, adapun upaya lain yang dilakukan pihak desa yaitu dengan membuat rencana kerja dan anggaran berupa pemeriksaan feses (kecacangan) yang diadakan saat pertama kali diketahui seorang anak mengalami stunting.

SIMPULAN

Stunting merupakan gagal tumbuh atau tinggi badan anak yang sangat rendah dibanding tinggi badan anak seusianya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan kader posyandu mengurangi jumlah stunting di Desa Pakel Kabupaten Jombang.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting pada anak usia dini di Desa Pakel Kabupaten Jombang. Beberapa faktor tersebut yaitu faktor kurangnya pemberian gizi seimbang pada anak, tidak terpenuhinya gizi seimbang saat ibu mengandung/hamil, faktor ekonomi atau rendahnya pendapatan keluarga, faktor kurangnya pengetahuan ibu bahwa pentingnya gizi seimbang pada saat hamil, serta faktor genetik.

Ada beberapa upaya solusi atau program-program yang dilakukan untuk meminimalisir jumlah kasus stunting di Desa Pakel, yaitu dengan cara pemberian gizi seimbang yang dipantau langsung oleh bidan desa, perangkat desa serta pihak kesehatan dari puskesmas setempat. Tidak hanya anak usia dini saja yang diberi gizi, tetapi ibu hamil juga diberi gizi seimbang dan rajin dicek kesehatan serta diberi tempat dan dipandu untuk melaksanakan senam ibu hamil.

Ibu menyusui pun diberi penyuluhan akan pentingnya nutrisi ibu menyusui karena jika ibu menyusui kurang asupan makanan atau minuman bergizi dan berkualitas, dapat menyebabkan tumbuhnya anak menjadi anak stunting karena nutrisi yang diterima anak cenderung sedikit bahkan kurang, yang dapat menyebabkan anak gagal tumbuh atau mengalami stunting

Remaja dan pasangan yang baru menikah juga diberi penyuluhan akan pentingnya gizi seimbang untuk mengantisipasi bertambahnya jumlah anak usia dini yang mengalami stunting di waktu yang akan datang. Kemudian untuk pengurus

posyandu remaja juga diberi penyuluhan akan pentingnya gizi seimbang, serta selalu menjaga lingkungan sekitar agar tidak terjerumus ke lingkungan yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba, hamil diluar nikah. Penyuluhan dengan remaja juga sangat ditekankan karena pernikahan dengan kondisi diluar nikah dapat mengakibatkan lahirnya anak stunting karena faktor ekonomi yang belum matang. Kedepannya kesiapan pra-nikah juga bukan persoalan sepele namun sangat serius karena menyiapkan penerus juga harus dengan persiapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwinandia, M.M., Hilmi, M.I. (2022). Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga. *Jurnal Comm-Edu*, Vol 5. No. 2. p.74-79.
- Febrina Y, Santoso S, Kurniati. A. (2016). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Bayi Baru Lahirdi Rsud Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016. *Diploma Thesis*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Helmyati, Siti. (2020). *Stunting Permasalahan Dan Penanganannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hilmi, M.I., Rahmawati, I., Indrianti, D.T. (2020). Penguatan Kelembagaan Posyandu Dalam Penanganan Masalah Stunting. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, Vol. 2 No. 1 p.7-9
- Imani, Nurul. (2020). *Stunting Pada Anak Kenali Dan Cegah Sejak Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. (2018). *Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan Pola Asuh Dan Sanitasi*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. (2019). *Pencegahan Stunting*. Jakarta.
- Kompas.com (2021). Anak Di Jombang Alami Stunting Kasus Tertinggi. [Online] Diakses dari: <https://regional.kompas.com/read/2021/09/21/164505778/lebih-dari-9000-anak-di-jombang-alami-stunting-kasus-tertinggi-tersebar-di-juni-2022>

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak
- Puspitasari, R.D. (2021). Hubungan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Skripsi*. Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Rahmawati, I., Juliningrum, P.P., Nufus, B.H. (2020). Pendampingan Ibu Hamil Melalui Program “Nyongok Reng Ngandung”. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 1-5, ISSN 2622-2353
- Saadah, N. (2020). *Modul Deteksi Dini Pencegahan Dan Penanganan Stunting*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Simbolon, Densa. (2019). *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.